

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dikarenakan pendidikan memiliki tugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk membangun bangsa dan negara. Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang memberi dampak perubahan menjadi hal yang lebih kompleks. Sehingga berdasarkan hal tersebut menimbulkan masalah-masalah dalam lingkungan sosial dan berbagai tuntutan baru yang belum bisa diprediksikan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu mendapati ancaman dan masalah dikarenakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang mampu dicapai dari proses pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka komponen-komponen pada proses pendidikan seperti guru, siswa, proses belajar-mengajar, layanan pendidikan, manajemen dan sarana prasarana penunjang pendidikan harus terkoordinasi dan bekerja sama yang baik.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

¹Azwar, S., *Prestasi Belajar (Y) Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2003)

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam pandangan islam, pendidikan merupakan suatu kewajiban. Oleh sebab itu, sebab itu sebagai umat muslim maka kita wajib menuntut ilmu untuk kehidupan yang lebih baik dan terarah. orang-orang yang memiliki ilmu sesungguhnya derajatnya lebih baik dan lebih tinggi dibanding orang-orang yang tidak berilmu, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشَرُوا فَأَنْشَرُوا وَفَأَنْشَرُوا بِرِضْوَانٍ مِنْ اللَّهِ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis ,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”.³

²Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003)

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009), hal. 543

Biologi adalah salah satu mata pelajaran IPA yang mencari tahu tentang alam dan hubungan antar lingkungannya secara sistematis, sehingga biologi disamping menekankan penguasaan kumpulan berbagai ilmu pengetahuan yang berupa konsep, fakta dan prinsip namun juga merupakan proses penemuan. Pembelajaran biologi diharapkan mampu menjadi tempat bagi peserta didik untuk mengenal diri sendiri dan mempelajari alam dan lingkungan sekitar serta menjadikan prospek pengembangannya ke tingkat lebih lanjut yang bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembelajaran biologi ditujukan agar siswa dapat memahami konsep dan prinsip biologi, dapat mengaitkan antar konsep satu dengan konsep lainnya dan dapat memecahkan masalah terkait biologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran biologi sangat diperlukan pemahaman konsep yang kuat untuk menjadi landasan berpikir. Apabila pemahaman konsep sudah kuat, maka siswa akan mampu memahami dan mengembangkan konsep yang lebih kompleks. Hal tersebut dikarenakan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya saling berkaitan sehingga pengetahuan dasar berperan sangat penting untuk konsep selanjutnya.

Miskonsepsi adalah kesalahpahaman konsep yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah. Bentuk miskonsepsi bisa berupa konsep awal, hubungan yang tidak benar antar konsep satu dengan konsep lainnya, kesalahan konsep, pandangan yang naif dan gagasan intuitif. Miskonsepsi berawal dari siswa itu

⁴Dwi Pangestuningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDn Balas Klumprik I/434 Surabaya", vol 1, No 2, 2017. hal. 2

sendiri yang dapat dipengaruhi oleh faktor luar berupa pengalaman dan lingkungan yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam membentuk pemahamannya, hal tersebut dapat disebabkan karena siswa belum memiliki kerangka ilmiah yang dapat dijadikan landasan dan masih belum terbiasa untuk membentuk konsep biologi secara benar dan tepat.⁵ Prakonsepsi atau konsep awal siswa merupakan konsep sejak awal siswa yang sejatinya sudah membentuk suatu konsep sejak awal sebelum mereka mendapatkan pelajaran formal dari suatu materi di sekolah.⁶

Konsep awal pada setiap siswa berbeda-beda walaupun telah diberikan materi pelajaran yang sama dari guru, hal ini dikarenakan kemampuan menangkap konsep siswa yang berbeda-beda juga dalam membentuk pengetahuan konsep ilmiah yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembentukan pengetahuan siswa menjadi tidak utuh karena kemampuannya yang juga sangat terbatas untuk membentuk suatu konsep yang bercampur dengan berbagai gagasan-gagasan lain yang telah dimiliki sebelumnya.⁷

Pembentukan pengetahuan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu buku teks ajar yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, jika terdapat materi yang tidak benar atau tidak sesuai maka akan menyebabkan miskonsepsi. Teman diskusi yang cenderung lebih dominan namun memiliki kesalahan gagasan juga mempengaruhi miskonsepsi siswa. Dan guru sebagai fasilitator yang memberikan materi pembelajaran secara

⁵Paul Suparno, *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika*. (Jakarta: Grasindo. 2005), hal. 30

⁶*Ibid.*, hal. 31

⁷*Ibid.*, hal. 32

singkat walaupun bertujuan untuk menyederhanakan materi agar diterima namun jika kurang lengkap atau menghilangkan sebagian unsur dari materi yang penting maka juga dapat menyebabkan salah menerima inti materi sehingga siswa dapat mengalami miskonsepsi.

Pemahaman konsep biologi yang kurang dapat mengakibatkan guru maupun siswa mengalami kesulitan untuk melanjutkan materi berikutnya, hal itu dikarenakan adanya kesinambungan antar satu materi dengan materi lainnya. Miskonsepsi yang dialami siswa harus segera dideteksi dan dicari tahu penyebabnya agar dapat diketahui solusi penyelesaiannya untuk meminimalisir atau menghilangkan miskonsepsi. Miskonsepsi siswa dapat dideteksi dengan cara memberi tes diagnostik saat awal atau akhir pembahasan, yang bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, semisal memberikan tugas secara struktur seperti tugas mandiri maupun kelompok sebagai tugas akhir atau tugas pekerjaan rumah. Memberikan berbagai macam pertanyaan terbuka, pertanyaan kaya akan konteks, dan pertanyaan terbalik. Meneliti kembali atau mengoreksi dan membimbing cara-cara yang digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Mengajukan secara lisan kepada siswa berbagai macam pertanyaan-pertanyaan terbuka, bisa juga dengan melakukan wawancara yang sifatnya tertutup maupun terbuka. Dan tahap terakhir yaitu dengan cara penanggulangan miskonsepsi.⁸

⁸Yusi Ardiyanti dan Marsah R.U. "Identifikasi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi", *Biosfer, Jurnal Bio & Pend. Bio*, vol 2, No 2. 2017. Hal. 19

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, miskonsepsi terjadi pada semua mata pelajaran yang lebih menekankan kepada pemahaman konsep seperti fisika, kimia, dan biologi dengan persentase yang berbeda. Sebagian besar penelitian tersebut menyatakan bahwa penyebab utama miskonsepsi berasal dari pemahaman siswa sendiri dan berasal dari guru.

Dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa sebaiknya menggunakan sumber belajar, metode mengajar, media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait miskonsepsi pada materi pembelajaran sistem reproduksi manusia, yang termasuk salah satu konsep materi bidang ilmu biologi. Sistem reproduksi manusia termasuk merupakan pendidikan seks ilmiah yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari manusia. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai “**Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas IX di MTsN 2 Trenggalek**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana miskonsepsi yang terjadi pada materi pembelajaran Reproduksi Manusia pada siswa di MTsN 2 Trenggalek?

2. Apa saja faktor penyebab siswa mengalami miskonsepsi pada materi sistem reproduksi manusia di MTsN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana cara mengatasi miskonsepsi siswa pada materi pembelajaran Reproduksi Manusia pada siswa di MTsN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui miskonsepsi pada materi pembelajaran Reproduksi Manusia pada siswa di MTsN 2 Trenggalek
2. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami miskonsepsi pada materi sistem reproduksi manusia di MTsN 2 Trenggalek
3. Untuk mengetahui cara mengatasi miskonsepsi siswa pada materi pembelajaran Reproduksi Manusia pada siswa di MTsN 2 Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk semua pihak dalam pembelajaran biologi, baik pada peserta didik, guru ataupun peneliti lainnya, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memberikan gambaran tentang miskonsepsi pada pembelajaran siswa berdasarkan sumber belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan kepada guru peserta didik yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan cara mengatasi

miskonsepsi bagi peserta didik agar tidak terjadi lagi miskonsepsi pada siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai saran kepada siswa agar memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan maksimal sehingga tidak mengalami miskonsepsi pada pembelajaran dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

c. Bagi MTsN 2 Trenggalek

Sebagai alat untuk memperbaiki miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik dan guna mengevaluasi pembelajaran siswa di MTsN 2 Trenggalek Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

d. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pustaka bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung khususnya mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan guna meningkatkan pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Pada skripsi penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan sebagai kata kunci sebagaimana kata-kata yang terdapat pada judul skripsi ini,

diantaranya: Analisis, Miskonsepsi, dan Sistem Reproduksi. Penegasan istilah dibuat agar para pembaca tidak salah dalam mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti pada skripsi ini, maka dari itu peneliti memberi jabaran istilah-istilah melalui penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Analisis : Penyelidikan suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan lain sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi (sebab musabab, alasan, duduk perkaranya, dan sebagainya).⁹
- b. Miskonsepsi : Suatu konsep yang salah dan tidak sesuai dengan konsep yang diakui oleh para ahli dalam bidang tersebut.¹
- c. Sistem Reproduksi : Proses dalam menghasilkan keturunan untuk melestarikan jenisnya dengan menghasilkan individu baru¹

2. Penegasan Operasional

- a. Analisis : Suatu kegiatan untuk menyelidiki kejadian kemudian dijabarkan kaitan dan maknanya.
- b. Miskonsepsi : Ketidakcocokan konsep dengan teori yang telah diakui.
- c. Sistem Reproduksi Manusia : Sistem Organ seksual pada manusia yang bekerja sama dan berperan untuk tujuan proses reproduksi seksual manusia.¹

2

⁹Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002)

¹ Paul Suparno, *op.cit.*, hal. 4

0

¹ Nurhayati, *Biologi untuk SMA/MA kelas XI*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), hal. 311

¹ *Ibid.*, 2014, hal. 311

2

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dibuat untuk mempermudah mengkaji dan memahami isi yang ada pada skripsi dengan membagi menjadi 3 bagian ke dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

Bagian awal berisikan hal-hal yang bersifat formalitas, yaitu: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Surat Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

Bagian inti (utama), terdiri dari 6 bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya, yaitu:

- BAB I** Pendahuluan, membahas hal-hal yang meliputi: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika Pembahasan
- BAB II** Kajian Pustaka, membahas hal-hal yang meliputi: (a) Kajian Teori, (b) Penelitian Terdahulu, dan (c) Paradigma Penelitian
- BAB III** Metode Penelitian, membahas hal-hal yang meliputi: (a) Rancangan penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Data dan sumbe data, (e) Tekhnik Pengumpulan data, (f) Tekhnik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, dan (h) Tahap-Tahap Penelitian
- BAB IV** Hasil Penelitian, membahas hal-hal yang meliputi: (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian, dan (c) Analisis Data

BAB V Pembahasan, membahas hal-hal yang meliputi: (a) Miskonsepsi materi sistem reproduksi manusia pada siswa kelas IX MTsN2 Trenggalek, (b) Faktor penyebab miskonsepsi, dan (c) Cara mengatasi miskonsepsi siswa

BAB VI Penutup, membahas hal-hal yang meliputi: (a) kesimpulan, dan (b) saran

Bagian akhir, meliputi: Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran, Daftar Riwayat Hidup Penulis Skripsi

